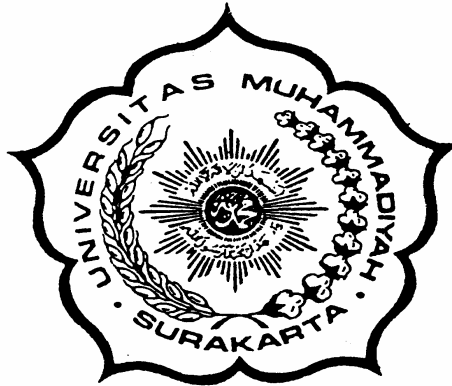


IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2010)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

ADE KURNIAWAN
NIM. G 000070091

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Dalam peningkatan sumber daya manusia ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas tersebut karena peningkatan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan mutu pendidikan. Dewasa ini, sekolah-sekolah berlomba-lomba untuk menampilkan citra bahwa sekolahnya itu merupakan sekolah favorit yang memiliki mutu pembelajaran yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, mutu pembelajaran tidaklah berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya selama pengelolaan sekolah tersebut belum baik dan benar. Memang dalam hal ini, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki tatanan sistem yang cukup rumit sehingga memerlukan pengelolaan, pengaturan, penataan dan pemberdayaan yang baik dan benar sehingga sekolah dapat menghasilkan produk yang optimal. Untuk mewujudkan itu, tentunya sekolah harus memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan, diantaranya perangkat guru, murid dan kurikulum. Selain itu sekolah juga harus memiliki hubungan dengan instansi lain seperti hubungan dengan orangtua siswa, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha. Sehingga diharapkan akan memberikan hasil yang optimal sesuai kebutuhan dan tuntutan (Fattah, 2002: 2)

Kenyataan dilapangan dewasa ini, pengelolaan sistem manajemen pendidikan masih banyak yang menggunakan sistem sentralistik. Sehingga mengakibatkan hilangnya otonomi kepala sekolah dan guru dalam usaha pengembangan sekolah dan anak didiknya. Untuk itu, maka muncullah sistem baru yaitu sistem Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep Manajemen Berbasis sekolah (MBS) ini pertama kali muncul di Amerika Serikat. Latar belakangnya ketika itu masyarakat mempertanyakan tentang relevansi dan korelasi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Bertitik tolak dari kondisi tersebut, dipandang perlu membangun suatu sistem persekolahan yang mampu memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik. Muncullah penataan sekolah melalui konsep MBS yang diartikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang meredesain dan memodifikasi struktur pemerintah ke sekolah dengan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. (Sagala, 2004: 17).

Sistem Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu sistem yang menuntut agar sekolah dapat secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. (Mulyasa, 2006: 24)

Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pembelajaran ke arah penciptaan dan peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi siswa agar bisa mengantisipasi tantangan aneka kehidupannya. Sehingga orientasi pembelajaran yang selama ini lebih ditekankan pada aspek "pengetahuan" dan

target "materi" yang cenderung verbalistis berubah menjadi lebih ditekankan pada aspek "kompetensi" dan target "keterampilan" (Masnur Muslich, 2008 : 16). Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pembelajaran, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat tercapai.

(<http://www.alfurqon.or.id/component/content/article/64-guru/58-tugas-dan-peran-guru>).

Lain halnya dengan sekolah negeri, sekolah swasta yang memang didesain sejak awal berdirinya dengan sistem MBS, memiliki manajemen yang lebih bebas dengan ditandai keunggulan komparatif yakni kewiraswastaan dan nonbirokrasi. Sifat kewiraswastaan ini juga akan mewarnai manajemen sekolah, yakni inovatif dan luwes sedangkan non birokrasi mempengaruhi munculnya sekolah-sekolah swasta dengan mengesampingkan syarat-syarat hukum dan teknis dalam pendirian sekolah (Rahardja, 2002: 2).

Keberhasilan pendidikan dengan sistem MBS ini dapat diukur dari indikator-indikator yang meliputi: input, proses, output dan outcome. (Engkoswara, 1988: 54). *Pertama*, input yaitu diantaranya adalah kualitas guru haruslah profesional dalam pengembangan ide kreativitasnya sehingga dapat menunjang mutu pembelajaran. *Kedua*, proses pembelajaran, pada umumnya pembelajaran ditekankan pada proses pengajaran oleh guru (*teacher teaching*) dibandingkan dengan proses pembelajaran oleh murid (*student learning*). Hal

ini menyebabkan proses belajar menjadi statis dan beku. Oleh karena itu untuk memperbaiki mutu pendidikan, upaya pemberdayaan pembelajaran yang difokuskan siswa belajar menjadi sangat penting. Pemberdayaan yang dimaksud tidak akan meninggalkan fungsi dan peran guru, sehingga keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. (Rahardja, 2002: 5). *Ketiga*, output, diantaranya adalah masyarakat dan dunia usaha. Hal ini pula yang menjadi tolok ukur peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena sekolah yang baik merupakan suatu kebanggaan baik bagi pengelola (yayasan) ataupun bagi masyarakat sekitar (Fattah, 1999: 3). Adapun untuk dunia usaha itu juga merupakan suatu bukti ada tidaknya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut, semakin baik dunia usaha yang dimiliki lulusan sekolah tersebut maka semakin baik juga pula mutu sekolah tersebut. *Keempat*, outcome meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya. (Engkoswara, 1988: 54).

Selain itu, sistem pembelajaran MBS ini memiliki ciri-ciri lain diantaranya:

1. Tidak bersifat sentralistik, maksudnya semua kegiatan pendidikan tidak tergantung pada pusat (pemerintah).
2. Memiliki hak otonomi yang luas dalam mengembangkan kreativitas dalam memberdayakan dan mengoptimalisasi sumber-sumber daya yang ada.
3. Memiliki sifat kewiraswastaan sehingga manajemen sekolah akan lebih luwes dan inovatif.

4. Non birokrasi yaitu sedikit mengesampingkan syarat-syarat hukum dan teknis dalam pendirian sekolah. (Bambang Rahardja, 2002: 5).

Selain empat ciri diatas, ada empat alasan perlunya sekolah menerapkan program sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu:

1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya, sehingga mereka dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
2. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dalam proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan anak didiknya.
3. Sekolah dapat mempertanggungjawabkan kinerja dan mutu pendidikan yang dihasilkan sekolah masing-masing kepada orangtua, masyarakat dan pemerintah, sehingga mereka akan berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai target mutu pendidikan yang telah direncanakan.
4. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah daerah setempat atau bahkan pemerintah pusat. (Umaedi, 2000: 3)

Pada dasarnya model manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan pendidikan yang mencoba diterapkan oleh sekolah- sekolah negeri maupun swasta, tidak terkecuali dengan SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang juga telah menggunakan model manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan

observasi awal Sebagai implementasi dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang demokratis berciri pada pemberian wewenang luas pada sekolah untuk mengatur pendidikan dan pengajaran sebagai aspirasi dari masyarakat kepada sekolah merupakan inti dari konsep MBS, maka di ketahui bahwa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta adalah salah satu lembaga yang mencoba mempelopori dan menerapkan konsep MBS. selain itu, SMP Muhammadiyah 10 Surakarta memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah menengah tingkat pertama pada umumnya di antaranya adalah bahwa lembaga pendidikan ini menggunakan pembelajaran sistem *full day scholl* dan program terpadu yaitu perpaduan antara kurikulum sekolah umum dan Departemen Agama, serta pengenalan teknologi modern. Sehingga berdasarkan ini pula yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta karena sekolahan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan Muhammadiyah yang berkompeten dalam mendidik dan mencetak generasi muda yang berkualitas dalam segala bidang, baik dalam keduniawian maupun keagamaan.

Berdasarkan uraian ini pula yang menjadikan dasar pijakan kepada penyusun untuk mengambil tema penelitian pendidikan yang berjudul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2010)**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul skripsi, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002: 427). Kata implementasi bermuara pada pengertian suatu aktifitas yaitu adanya reaksi atau tindakan mekanisme suatu sistem, implementasi bukan suatu aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, sekolah. Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sedangkan kata sekolah didefinisikan menjadi dua arti: (a) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. (b) Waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran (Moelino Anton, 1990: 176).

Menurut Fattah (1999: 1) Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Manajemen Berbasis Sekolah menurut Arikunto (1999: 28) adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan

keleluasaan penuh atas kesepakatan seluruh staf sekolah untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, serta memiliki tanggung jawab atas segala tindakan tersebut. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah ini, wilayah sekolah dan anggota organisasi sekolah bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah yang bersangkutan saja, tapi meluas sampai lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada.

Dari beberapa pendapat diatas pada intinya Manajemen Berbasis Sekolah adalah pengorganisasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri dan leluasa yang dipimpin oleh kepala sekolah melalui sejumlah *input* manajemen untuk membuat kebijakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (masyarakat) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya. yaitu:

1. Bagaimana Urgensi Manajemen Berbasis Sekolah bagi SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
2. Bagaimanakah Implementasi pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010?

3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui seberapa urgennya Manajemen Berbasis Sekolah bagi SMP Muhammadiyah 10 Surakarta
- b. Untuk mengetahui pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan teoritik bagi pengembangan disiplin ilmu, terutama tentang bagaimana ugensinya manajemen berbasis sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan praktis bagi guru dan siswa tentang pengelolaan sekolah yang menggunakan sistem manajemen berbasis sekolah

- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen sekolah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Konsep Manajemen Berbasis sekolah (MBS) pertama kali muncul di Amerika Serikat. Latar belakangnya ketika itu masyarakat mempertanyakan tentang relevansi dan korelasi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Bertitik tolak dari kondisi tersebut, dipandang perlu membangun suatu sistem persekolahan yang mampu memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik. Muncullah penataan sekolah melalui konsep MBS yang diartikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang meredesain dan memodifikasi struktur pemerintah ke sekolah dengan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. (Sagala, 2004: 17).

Pada prinsipnya dengan menggunakan model manajemen berbasis sekolah ini, sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Karena model MBS ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki output (prestasi pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif); (2) peran kepala sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia; (3) lingkungan dan iklim belajar yang aman, nyaman dan tertib; (4) pertanggung jawaban sekolah terhadap

keberhasilan program yang telah dilaksanakan; dan (5) pengelolaan dan penggunaan anggaran yang riil sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan layanan belajar. (Sagala, 2004: 19).

Adapun dalam kajian pustaka ini penulis menampilkan hasil-hasil penelitian yang telah diselesaikan para peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Turhadi (STAIN SURAKARTA, 2004) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren al Muayyad cabang Windan) mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum diarahkan pada 3 ranah pesantren yaitu pendalaman ilmu agama (*faqahah*), pembangunan integritas kepribadian (*'adalah*), serta pengembangan ketrampilan dan kecakapan profesional (*kafa'ah*) bagi prakarsa pengembangan pribadi dan masyarakat. Metode yang diterapkan adalah sorogan, bandongan, gabungan dari keduanya, *thematic study club*, magang, asistensi, SIM, dan stadium general. Dilihat dari pola pengajarannya pesantren mahasiswa ini masih menggunakan pola dari pesantren tradisional.
2. Luluk Dewiyana Nusriyati (STAIN SURAKARTA, 2004) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf (AbA) Bulan Wonosari Klaten diperoleh kesimpulan bahwa aspek manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf (AbA) yang meliputi tenaga pengajar, taruna, kurikulum, fasilitas pendidikan sudah cukup baik. Penerimaan, pengangkatan, penempatan serta penggunaan

sumber-sumber pendidikan dilaksanakan sesuai prosedur. Dalam pelaksanaan kurikulum mengalami sedikit hambatan yaitu kurangnya materi penunjang tentang materi keislaman. Metode disesuaikan dengan materinya antara lain, metode ceramah, diskusi, hafalan, *field trip*, serta *problem solving*.

3. Muhammad Mubarak (FAI, UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Al-Abidin Banyu Anyar Surakarta tahun 2006/2007*, menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perkembangan secara merata, diantaranya *pertama*, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara *sentralistik* yang mengakibatkan hilangnya kreativitas dalam pemberdayaan dan pengoptimalisasian sumber-sumber daya yang ada seperti hilangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode ajar. *Kedua*, peran serta masyarakat terutama orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana semata. Maka atas dasar inilah reformasi dalam pola manajerial sekolah dan otonomi sekolahpun sudah waktunya untuk diberlakukan, dan inilah yang sekarang lebih dikenal dengan istilah sistem manajemen berbasis sekolah.

Beberapa penelitian di atas hanya mengupas seputar manajemen pendidikan serta fungsi dari manajemen pendidikan saja. Sedangkan yang mengkaji tentang Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 10

Surakarta tahun 2010 belum pernah ada yang membahas. Jadi penelitian ini mengandung unsur kebaruan sehingga layak diteliti.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat mencapai objek atau tujuan pemecahan masalah. Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah (Subagyo, 1997: 27).

1. Jenis Penelitian

Yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 1995: 3)

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena data-data yang diperoleh merupakan hasil dari lapangan yaitu SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang kemudian dituangkan kedalam bentuk deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai keadaan (apa adanya) atau sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. (Iqbal Hasan, 2002: 3).

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 1998: 114). Setelah peneliti melakukan

prasurvei sebagai studi pendahuluan, peneliti telah menetapkan pihak-pihak yang menjadi subjek informan yang terdiri dari *key informan* dan *informan*. Untuk keperluan penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara *purposive* yaitu berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

Pemilihan informasi disini meliputi *stakeholder* pendidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan MBS pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yaitu Bapak Mahmud Hasni S.Pd (kepala sekolah), Bapak Hanafi Sardjito, S.Pd (Waka Kurikulum), Ibu Warti S.Pd (Waka Kesiswaan).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini mempergunakan berbagai teknik yaitu: a) wawancara; b) observasi; c) dokumentasi dan arsip. Ketiga teknik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut .

a. Wawancara

Adalah metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif, serta motivasi. (Sutrisno Hadi, 2000: 136). Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang: a). Bagaimana urgensi manajemen berbasis sekolah bagi SMP muhammadiyah 10 Surakarta, b). Implementasi pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010, c). faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010.

b. Observasi

Adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dan menggunakan seluruh panca indera (Suharsimi Arikunto, 1996: 57). Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Adapun yang menjadi objek observasi peneliti adalah keadaan manajemen-manajemen mulai dari kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, Humas dan manajemen layanan khusus.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1998: 149). Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan menambah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber informasi yang dibuat dokumentasi adalah sumber informasi yang sangat penting dan dapat menggambarkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah seperti data keadaan siswa dll.

4. Analisis Data

Adalah proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis (Sudjana, 1991: 76).

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan

sekaligus reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miller&Haberman, 1992: 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai kemudian dilakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat maka digunakan metode analisis SWOT yaitu *Strength* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *treath* (ancaman) (<http://islamkuno.com/2009/03/29/metode-analisis-swot/>).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap bab terdiri dari sub judul. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Manajemen Berbasis Sekolah, membahas tentang pengertian Manajemen Berbasis Sekolah, Urgensi Manajemen berbasis sekolah, prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, komponen Manajemen Berbasis Sekolah,.

Bab III Gambaran umum sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010, yaitu meliputi:

- A. Gambaran umum SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi.
- B. Bahasan tentang Urgensi manajemen berbasis sekolah, Implementasi Manajemen Berbasis sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010.

Bab IV Analisis data, bab ini memuat analisis data dan membuat evaluasi tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun 2010.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan akhir, saran dan penutup.